

PELATIHAN MENULIS KREATIF UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KREATIVITAS ANAK

Sahabudin Sidiq, Wahyudi Budi Pramono¹, Anindita Damayanti²

Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia¹

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia²

ABSTRACT

Writing activities, basically a good activity done by children. By writing, creativity can be enhanced and a child is like to immerse themselves in the creative process, which means the child to create something that also means asking questions, having doubts and confusion until finally finding a solution. And when the creative process is getting trained, the child will be easier to transfer skills to other areas that also require creative solutions, such as school or other activities. Children ages Elementary School in Dusun Tedunan, Tridadi Village, District Loano, Purworejo has a keen interest in reading short stories and was interested enough to try to write a story, but unfortunately there are no means of supporting their interests. Creative Writing their training activities is expected to motivate children to write. Because as for efforts to improve the effectiveness of learning to write using an approach that emphasizes the importance of the subject of the learning process for students, the process approach and media images. Keywords: Writing, Potential Child, Creativity.

ABSTRAK

Kegiatan menulis, pada dasarnya merupakan kegiatan yang baik dilakukan oleh anak. Dengan menulis, kreativitas anak dapat ditingkatkan serta seorang anak ibarat membenamkan diri dalam proses kreatif yang berarti anak menciptakan sesuatu yang juga berarti melontarkan pertanyaan-pertanyaan, mengalami keraguan dan kebingungan sampai akhirnya menemukan pemecahan. Dan ketika proses kreatif tersebut semakin dilatih, anak akan semakin mudah untuk mengalihkan keahliannya kepada bidang lain yang juga membutuhkan solusi kreatif, seperti sekolah maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Anak-anak usia Sekolah Dasar di Dusun Tedunan, Desa Tridadi, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo mempunyai minat yang tinggi untuk membaca cerita pendek dan cukup tertarik untuk mencoba menulis cerita tetapi sayang belum ada sarana yang mendukung minat mereka. Adanya kegiatan Pelatihan Menulis Kreatif ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk menulis. Karena adapun upaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pentingnya proses belajar bagi subyek didik, yakni pendekatan proses dan media gambar. Kata Kunci: Menulis, Potensi Anak, Kreativitas

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, Morsy (dalam Tarigan, 1984:4) mengatakan bahwa dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Menurut Dawson (dalam Tarigan, 1985:1) salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sependapat dari Akadiah (1999:143) bahwa keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, akan tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang sewajarnya. Pelly & Efendi (dalam Syamsi, 1999:1) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Badudu (dalam Syamsi, 1999:2) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Kegiatan menulis, pada dasarnya, merupakan kegiatan yang baik dilakukan oleh anak. Dengan menulis, kreativitas anak dapat ditingkatkan. Demikianlah salah satu alasan menulis yang dikemukakan Caryn Mirian-Goldberg dalam bukunya, "Daripada Bete Nulis Aja!".

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak usia Sekolah Dasar di Dusun Tedunan, Desa Tridadi, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo mempunyai minat yang tinggi untuk membaca cerita pendek dan cukup tertarik untuk mencoba menulis cerita tetapi sayang belum ada sarana yang mendukung minat mereka. Oleh karena itu dengan dilakukannya kegiatan Pelatihan Menulis Kreatif ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk menulis. Karena dengan menulis, seorang anak ibarat membenamkan diri dalam proses kreatif. Ketika ia menulis, itu berarti anak menciptakan sesuatu yang juga berarti melontarkan pertanyaan-pertanyaan, mengalami keraguan dan kebingungan sampai akhirnya menemukan pemecahan. Dan ketika proses kreatif tersebut semakin dilatih, anak akan semakin mudah untuk mengalihkan keahliannya kepada bidang lain yang juga membutuhkan solusi kreatif, seperti sekolah maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Adapun upaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pentingnya proses belajar bagi subyek didik, yakni pendekatan proses dan media gambar.

2. METODE PELAKSANAAN

Konsep Pelatihan Menulis yang dilakukan adalah dengan konsep penulisan kreatif mading. Adapun materi yang diberikan yaitu menulis puisi serta cerita pendek. Sistem kegiatan yang dilakukan adalah pertemuan 2 – 2.5 jam per harinya selama 8 hari. Dari jumlah jam tersebut biasanya akan dimulai dengan diskusi pemilihan tema serta membacakan cerita pendek atau dongeng yang sudah disiapkan sebelumnya untuk memancing minat menulis anak.

Tabel 1. Rencana pelaksanaan program

No.	Hari dan Tanggal Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan	Tempat
1.	Rabu, 31 Juli 2013	14.00 – 16.30	Pelatihan Menulis Puisi 1	Masjid At Taqwa
2.	Kamis, 1 Agustus 2013	13.00 – 15.00	Pelatihan Menulis Puisi 2	Masjid At Taqwa
3.	Jum'at, 2 Agustus 2013	13.00 – 15.30	Pelatihan Menulis Cerpen 1	Masjid At Taqwa
4.	Minggu, 18 Agustus 2013	14.00 – 16.00	Pelatihan Menulis Cerpen 2	Masjid At Taqwa
5.	Senin, 19 Agustus 2013	14.00 – 16.00	Pembuatan Mading	Masjid At Taqwa
6.	Selasa, 20 Agustus 2013	14.00 – 16.00	Pembuatan Mading	Masjid At Taqwa
7.	Rabu, 21 Agustus 2013	14.00 – 16.00	Pembuatan Mading	Masjid At Taqwa
8.	Kamis, 22 Agustus 2013	14.00 – 16.00	Pembuatan Mading	Masjid At Taqwa
9.	Selasa, 27 Agustus 2013	18.00 – 22.00	Pembuatan Mading	Masjid At Taqwa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Kemampuan Menulis Pada Anak

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai anak, khususnya ketika masa sekolahnya. Kegiatan ini mengambil lebih dari setengah waktu belajar anak di sekolah dan meningkat seiring bertambahnya usia anak. Kemampuan tersebut mencakup minat terhadap kegiatan menulis termasuk teknis menulisnya seperti membuat bentuk dengan tepat sampai merangkai kalimat. Kalimat-kalimat yang dihasilkan, merupakan ekspresi dari pikiran sang anak.

Tidak jarang, kita menemui anak yang merasa kesulitan untuk mengerjakan pe-er nya karena tidak suka menulis. Biasanya keluhannya adalah capek, malas, malu karena tulisannya jelek atau juga karena anak tidak tahu harus menulis apa. Gejala ini muncul sebagai akibat dari kebiasaan anak menghabiskan waktu dengan kegiatan yang minim gerakan seperti menonton TV atau bermain gadget. Padahal selain berkaitan dengan

kelenturan jari jemari, kemampuan menulis juga berkaitan dengan motivasi, kemampuan berekspresi, kemampuan berbahasa, dan kemampuan menerjemahkan bentuk yang dilihat dan dituangkan kedalam tulisan.

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak bisa dihindari dalam perkembangan anak. Anak akan sekolah dan menuntut mereka harus punya kemampuan menulis. Meskipun demikian, kita mesti paham bahwa kegiatan ini tidak boleh dianggap beban oleh anak. Mereka harus melakukan kegiatan dengan senang dan gembira. Karena dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pelajaran menulis harus dikemas sebagai media bermain. Jika kita mampu mengemas kegiatan menulis ini dalam konsep permainan.

B. Manfaat Menulis Pada Anak

Berikut beberapa manfaat menulis pada anak:

1. Anak dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan.
2. Anak dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata-kata.
3. Anak dapat menunjukkan kasih kepada sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terima kasih atau ulang tahun kepada orang tua, teman, atau bahkan guru.
4. Anak bisa meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.

C. Kiat Menumbuhkan Kebudayaan Menulis Pada Anak

Mengingat banyaknya manfaat kegiatan menulis bagi anak, budaya menulis tentu perlu ditumbuhkembangkan. Untuk itu, pertama-tama, tumbuhkan dulu kecintaan dan kebiasaan anak dalam hal membaca. Satu hal yang perlu diingat, menulis sangat berbeda dengan berbicara. Tentunya komunikasi melalui tulisan cenderung lebih sulit. Meskipun demikian, bukan tidak mungkin bisikan dan teriakan, seperti ketika berbicara, diwujudkan dalam bentuk tulisan. Hanya saja, untuk mengungkapkannya dibutuhkan kecerdasan bahasa. Dan membaca menjadi solusinya. Dengan banyak membaca, rasa kebahasaan anak akan berkembang.

Ketika anak baru memulai menulis, tidak perlu mengajarkan tata bahasa pada anak. Sebagian besar pengetahuan ketatabahasaan ini sifatnya berkembang sehingga bisa dikuasai anak sedikit demi sedikit. Secara alami, anak akan belajar berbicara dari bahasa yang mereka dengar. Anak juga akan belajar menulis dalam bahasa yang mereka baca, tentunya bila mereka banyak membaca karena buku adalah masukan untuk tulisan yang baik.

Menuntut kesempurnaan tulisan anak adalah kerangka berpikir yang buruk untuk menjadikannya seorang penulis. Tidak hanya menyingkirkan kreativitas dan keceriaan, hal tersebut juga bisa menimbulkan kelumpuhan besar bagi penulis. Gunakan kata-kata pujian sebagai cara yang efektif untuk memotivasi anak dalam menulis. Untuk saran dan kritik atas tulisan anak, tunggu sampai anak betul-betul mulai menganggap diri mereka penulis karena saat itu mereka lebih berminat pada cara-cara menulis yang lebih baik. Namun, tetap usahakan memberi saran dan kritik dengan cara yang hati-hati.

Satu hal yang juga perlu dihindari adalah membaca tulisan anak tanpa seizin mereka. Tunjukkan saja kalau kita tertarik dengan tulisan mereka dan untuk membacanya bertanyalah terlebih dulu dan jangan memaksa atau mencuri-curi untuk membaca tulisan anak. Selain itu, jangan menyensor tulisan anak. Tulisan anak yang betul-betul tidak bisa

diterima biasanya hanyalah musiman. Jangan khawatir ketika hal itu terjadi karena masa tersebut akan berakhir juga. Bersyukur dan bergembiralah saja karena anak memperlihatkan tulisannya yang seperti itu kepada kita. Itu berarti mereka mempercayai kita.

Seperti halnya membaca, selera menulis anak bisa berbeda-beda. Oleh karena itu, doronglah mereka untuk menulis sesuatu yang mereka senang. Tidak menjadi masalah apa jenis tulisan anak. Malahan, semakin banyak jenis tulisan yang dibuat, semakin terampil pula mereka jadinya.

Berikut ini empat bentuk kegiatan menulis yang bisa dikerjakan guna menumbuhkan budaya menulis pada anak.

1. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan cara yang mudah untuk memulai usaha menumbuhkan budaya menulis pada anak. Penulisan puisi bisa menggugah rasa kebahasaan lewat permainan dengan kata-kata dan struktur kalimat. Meskipun menulis puisi mungkin tidak disukai oleh semua anak, kita bisa menyediakan berbagai bentuk puisi untuk menunjukkan pada anak-anak bahwa membuat puisi itu mudah dan menyenangkan untuk mengekspresikan perasaan dan ide pikiran.

2. Menulis Kalimat Deskripsi

Kegiatan menulis ini dilakukan dengan cara, anak menuliskan kalimat-kalimat deskripsi dari gambar-gambar yang mereka miliki. Misalnya, gambar kuda. Ajak anak menjelaskan seekor kuda lewat tulisan. Tulisan tersebut bisa dipasang di bawah gambar kuda yang dimiliki anak. Kegiatan menulis deskripsi ini dapat merangsang anak untuk mengungkapkan suatu bentuk/benda yang dipahami anak melalui tulisan.

3. Menulis Doa

Menuliskan doa tidak dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana cara anak berkomunikasi dengan Allah. Namun, hal ini dapat menolong anak untuk lebih mengerti permohonan doa yang disampaikan dan mengatur cara penyampaian idenya. Menulis doa sekaligus juga dapat menolong anak-anak untuk mengetahui bagaimana Allah menjawab doa-doa mereka.

4. Menulis Jurnal atau Catatan Harian

Menulis buku harian atau jurnal bisa menjadi aktivitas menulis yang baik bagi anak. Kegiatan ini bisa menciptakan hubungan intim antara anak dan kegiatan tulis-menulis. Hal ini juga bisa membuat anak melihat betapa kuatnya tulisan dan banyaknya wawasan tentang pengalaman sehari-hari yang diperoleh anak dari tulisan.

Pada akhirnya, untuk menumbuhkan budaya menulis pada anak, anak perlu dibiasakan dengan tulis menulis itu sendiri dan menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu hal yang menyenangkan. Perlu kerja keras, kesabaran, dan bimbingan untuk meraihnya. Namun hasilnya, anak akan memetik keuntungan sepanjang hidupnya melalui kegiatan ini.



Gambar 1 : Rangkaian Kegiatan Pelatihan Menulis



Gambar 2: Hasil Karya Pelatihan Menulis

4. KESIMPULAN

Pelatihan menulis kreatif ini telah berjalan dengan baik. Sekitar 20 orang anak aktif dan antusias dalam pelaksanaan pelatihan menulis ini. Dengan hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat, potensi dan kreativitas anak dalam menulis sehingga tertanamkan pada diri anak untuk menjadi pribadi yang produktif dalam menyalurkan kreativitasnya.

5. REFERENSI

- Ayu, Fitri. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Quantum Learning Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol.2 No 3, hal : 572-584.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press

Seri Pengabdian Masyarakat 2013

Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3, September 2013

Prayitno, Ermanamti. 2004. Dasar-dasar bimbingan konseling. PT.Reni ka Cipta : Jakarta

Suyatinah. 2005. Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis Di Kelas II Sekolah Dasar.
Yogyakarta : PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.